

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara maritim sebagian besar penduduk pesisir yang ada di Indonesia menggantungkan hidupnya di bidang perikanan. Karena Indonesia merupakan negara maritim maka sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun mata pencarian orang-orang pesisir itu beragam, namun sebagian besar adalah nelayan dan kegiatan nelayan menjadi sumber penghasilan utama masyarakat pesisir. Pesisir merupakan sebagian permukaan bumi yang terletak antara pasang naik dan pasang surut. Pada waktu pasang naik, pesisir tertutup oleh air laut dan pada waktu pasang surut nampak berupa daratan.¹

Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua masyarakat di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di masyarakat pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir atau wilayah pantai.²

¹ Dewi Fitriani, "Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Nelayan di Kecamatan Sungailiat kabupaten bangka" *Pendidikan Geografi*, 2 (September 2013) hlm., 2

² Lubis, Miftahul Jannah, "Pengaruh Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)", (Skripsi, Repositori Institusi USU, Sumatera Utara, 2018) hlm., 1

Dalam masyarakat nelayan, terjalin modal sosial di antara sesama anggota masyarakat nelayannya. Modal sosial dapat diartikan sebagai karakteristik dari hubungan antar individu dalam suatu organisasi sosial maupun dengan individu diluar organisasi yang berwujud kepercayaan sosial, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan setiap individu yang ada di dalamnya untuk melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³

Modal sosial merupakan salah satu elemen yang terkandung dalam masyarakat, yang berbentuk nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup individu dan keberlangsungan komunitas masyarakat.⁴

Eva Cox juga mendefinisikan modal sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan sosial, norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifnya koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan dan kebajikan bersama. Salah satu ajaran Islam yang mampu menjadi dasar terciptanya modal sosial adalah konsep *ukhuwwah* (persaudaraan).⁵

³ Rakhmadsyah Putra Rangkuty, *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan (Kajian Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)*, (Sulawesi: Unimal Press, 2018) hlm., 13

⁴ Nina Zulida Situmorang, “Kaji ulang konsep modal sosial dalam masyarakat pluralis” *Psikologi*, 29 (September, 2018) hlm., 2

⁵ Boedyo Supono, “Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis” *Ekonomi dan Kewirausahaan* 1 (April 2011) hlm., 11

Ayat Al-Quran yang menerapkan tentang konsep *ukhuwwah* diatas adalah Surat Al-Hujurat Ayat 10⁶

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Artinya : “*Sesungguhnya orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah kedua saudaramu*”⁷

Surat Al-Hujurat ayat 10 diatas sebenarnya memiliki kaitan erat dengan ayat sebelumnya, dimana dalam ayat sebelumnya Al-Hujurat ayat 9, Allah memerintahkan kita untuk mendamaikan dua golongan yang sedang bertikai dengan cara yang adil, sedangkan ayat ini (Al-Hujurat ayat 10) sebagai penguat bahwa semua orang mukmin pada hakikatnya adalah saudara sehingga harus saling menjalin hubungan baik diantara sesama saudara. Abdul Wahid Al-Faizin menjelaskan dengan rinci beberapa ajaran Islam yang terbangun diatas *ukhuwwah* yang mampu mewujudkan elemen utama sosial capital. Secara implisit *norms* sudah terkandung didalam ajaran islam pada elemen utama sosial capital, maka penjelasan selanjutnya akan berfokus pada Jaringan, Norma, dan Kepercayaan.⁸

Jaringan Sosial akan terbangun dengan sangat baik ketika tumbuh sebuah kecenderungan dalam sebuah kelompok untuk saling bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Besar kecilnya modal sosial dalam sebuah masyarakat sangat tergantung pada

⁶ Nairatul Ahkamiah, dan Suherman Rosyidi, “Analisis kritis program pengelolaan dana zakat dan infak dalam membentuk modal sosial masyarakat”, *Ekonomi syariah teori dan terapan*, 7 (Juli 2018) hlm., 595

⁷ <https://m.tokopedia.com/s/quran/al-hujurat/ayat-1>, Pada tanggal 26 Oktober 2020, pukul 09:54.

⁸ Nur Halimah, dan Irham Zaki, “Pengelolaan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Baitul Maal Hidayatullah Surabaya)” *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5 (Mei 2020) hlm., 844

kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi beserta jaringannya.

Norma merupakan suatu tatanan atau cara yang telah disepakati bersama demi kepentingan bersama pula di dalam masyarakat. Norma adalah susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma juga merupakan modal sosial karena muncul dari kerja sama di masa lalu yang kemudian diterapkan untuk kehidupan bersama. Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat.⁹

Kepercayaan dapat diartikan sebagai sebuah kepercayaan, dalam konteks sosial capital, Piotr Sztompka mengartikannya dengan sebuah bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan saling percaya dan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung satu sama lain, sedangkan yang lain tidak akan bertindak merugikan diri sendiri dan kelompoknya.

⁹ Rini Puji Lestari, Dkk “Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)” *Cakrawala* 1 (Juni 2018) hlm., 89

Masyarakat nelayan di desa kaduara barat terjalin suatu modal sosial antar sesama masyarakat nelayan, beberapa faktor umum yang mempengaruhi pembentukan Modal Sosial pada masyarakat nelayan di desa kaduara barat adalah kebiasaan, pendidikan, kelas sosial ekonomi dan nilai-nilai personal. Modal sosial berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal dan percaya bahwa relasi sosial adalah sumber daya yang berharga. Ketiga hal tersebut, yaitu norma sosial, jaringan sosial dan kepercayaan merupakan indikator atau unsur dari modal sosial sosial. Ketiganya merupakan hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.¹⁰

Masyarakat nelayan di desa kaduara barat memiliki rasa kepercayaan yang cukup tinggi antar sesama nelayan. Kepercayaan dapat timbul sebagai hasil hubungan langsung antara dua orang atau lebih yang bersifat asosiatif.¹¹ Seperti halnya dengan masyarakat nelayan di desa kaduara barat yang kekurangan modal untuk membeli peralatan alat tangkap maka masyarakat nelayan tersebut akan meminjam modal kepada Juragan nelayan. Jika Juragan meminjamkan modal kepada masyarakat nelayan tersebut maka timbul adanya keterikatan antara nelayan dengan Juragan. Secara tidak langsung nelayan tersebut akan menjual semua hasil tangkapannya kepada Juragan sebagai bentuk tanda jasa terima kasih.

Kemudian tidak hanya itu ketika memiliki hasil tangkapan yang cukup banyak, sebagian kecil hasil tangkapannya akan diberikan kepada kerabat, tetangga dan orang-orang terdekatnya, misalnya menyisihkan ikan dari jaring atau pukat ke dalam

¹⁰ Rusy dan Fathy, "Modal Sosial: Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat" *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 1 (Januari 2019) hlm., 38

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm., 233-234

keranjang ikan atau mengangkat keranjang ke dermaga pelelangan ikan. Selain itu yang dilakukan juragan nelayan ketika harga tangkapannya jatuh di bawah harga normal, untuk mencari jalan keluarnya maka juragan tersebut mengolah ikan hasil dari tangkapan nelayan untuk (diasinkan atau dikeringkan) dengan cara mempekerjakan masyarakat nelayan lainnya yang memang tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

Sehingga modal sosial pada masyarakat di desa kaduara barat tergolong tinggi. Dengan menjalani komunikasi dengan baik pada masyarakat lainnya, maka masyarakat yang tidak memiliki modal untuk membeli alat tangkap ikan akan terbantu oleh masyarakat nelayan yang memiliki penghasilan lebih. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang tinggi maka secara kasat mata mereka akan mengalami kemudahan dalam suatu interaksi sosial. Ini menjadikan masyarakat membutuhkan satu dengan lainnya. Modal sosial yang berwujud norma-norma, jaringan dan kepercayaan merupakan suatu kondisi bagi peningkatan ekonomi keluarganya. Sehingga berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sosial Pada Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Kaduara Barat Pamekasan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal sosial pada masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa kaduara barat pamekasan ?
2. Variabel manakah yang lebih dominan dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian keluarga masyarakat nelayan di desa kaduara barat pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial pada masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa kaduara barat pamekasan.
2. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi peningkatan perekonomian keluarga masyarakat nelayan di desa kaduara barat Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti¹². Asumsi dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan pada modal sosial dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat nelayan di desa kaduara barat

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan penulis khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan modal sosial pada masyarakat nelayan untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

¹² Tim STAIN Pamekasan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan 2012) hlm., 10

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan dijadikan sebagai bahan masukan, informasi maupun referensi bagi masyarakat luas dan khususnya masyarakat di kaduara barat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Ruang lingkup penelitian yaitu keluasan cangkupan penelitian dapat dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian, membatasi banyaknya variabel yang akan dikaji dan membatasi subjek penelitian. Adapun yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah modal sosial dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun yang menjadi variabel (X) dalam penelitian ini adalah modal sosial dengan indikator sebagai berikut¹³ :

a. Jaringan Sosial (X₁)

- 1) Berusaha mendapatkan teman sebanyak banyaknya dari lingkungan.
- 2) Memberi bantuan, dalam berbagai bentuk, kepada teman dekat atau salah satu anggota keluarga.
- 3) Merasa bagian dari *team work* ditempat kerja.
- 4) Memiliki teman di tempat kerja lain yang terbangun atas jaringan sosial.

b. Norma (X₂)

- 1) Saling menghormati antar sesama nelayan.

¹³ Lubis, Miftahul Jannah, "Pengaruh Modal Sosial pada Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Desa Jaring Halus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)", (Skripsi, Repositori Institusi USU, Sumatera Utara, 2018) hlm., 22-23

2) Tidak diperbolehkan menggunakan alat tangkap berteknologi dan membuang sampah sembarangan di perairan pantai.

3) Merasa bahagia atas kedudukan dalam masyarakat yang telah berhasil diraih.

c. Kepercayaan (X_3)

1) Perasaan saling mempercayai antar nelayan.

2) Percaya bahwa tetangga semuanya adalah orang yang baik.

Adapun yang menjadi variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Meningkatkan perekonomian keluarga.

a. Sosial diukur dari harapan hidup, perkawinan, pendidikan, sumber air minum dan kemiskinan.

b. Pengeluaran Konsumsi diukur dari pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan.

c. Pendapatan diukur dari jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.¹⁴

Tabel 1.1

Ruang Lingkup Variabel X dan Variabel Y

Jenis Variabel	Indikator
Modal Sosial Variabel (X)	Jaringan Sosial
	Norma
	Kepercayaan
Meningkatkan Perekonomian Keluarga Variabel (Y)	Sosial
	Pengeluaran Konsumsi
	Pendapatan

¹⁴ Nurlaila Hanum Dan Safuridar, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa" *Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 1 (Januari 2018) hlm., 43-45

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di desa kaduara barat kecamatan larangan kabupaten Pamekasan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.¹⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan pada modal sosial masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat nelayan di desa kaduara barat.

H. Definisi Istilah

Dalam Batasan Istilah ada beberapa yang perlu di perhatikan dan di uraikan agar pembaca tidak salah paham dalam memahami batasan istilah tersebut. Ada Empat Batasan Istilah-Istilah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Modal sosial

Modal Sosial Merupakan hubungan antar individu ataupun kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma atau nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari individu maupun kelompok.

2. Masyarakat Nelayan

¹⁵ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hlm. 66-67

Masyarakat Nelayan adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut. Pada umumnya tinggal di pinggir pantai yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

3. Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumber daya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

4. Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana semua anggota (suami, istri dan anak) berkumpul untuk berbagi cerita suka maupun duka, suatu wadah tumpuhan untuk melepas lelah dari semua aktifitas yang telah dikerjakan di luar rumah.